BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciptaan Allah yang paling mulia dan istimewa adalah manusia. Dalam Kejadian 1:26-27, Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Di mata Tuhan, laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama. Wayne Grudem menekankan perbedaan antara laki-laki dan perempuan tetapi juga menegaskan bahwa keduanya memiliki kesetaraan dalam nilai di hadapan Allah meskipun ada perbedaan dalam peran dan fungsi. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki tugas dan peran yang berbeda dalam memenuhi kewajiban sehari-hari mereka, baik dalam Gereja, keluarga, layanan publik, atau masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat peran laki-laki dan perempuan sangatlah dibutuhkan demi terciptanya ketentraman, kebahagiaan dan keharmonisan.¹ Dalam lingkungan masyarakat peran laki-laki dan perempuan sangat dibutuhkan untuk menciptakan ketentraman dan kesejahteraan. Bukan hanya laki-laki yang berperan penting dalam lingkungan masyarakat tetapi peran perempuan juga dibutuhkan.

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain menuju

¹Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Leicester England: Grand Rapids, Mich: Zondervan Academic, 1994), 383.

pencapaian tujuan tertentu. Seorang pemimpin biasanya memiliki kualitas kepemimpinan seperti visi, integritas, ketegasan, empati dan kemampuan komunikasi yang baik. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan, mengambil keputusan, dan memimpin tim atau organisasi menuju kesuksesan. Kepemimpinan adalah suatu cara seorang pemimpin memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Stevri Indra Lumintang menegaskan: “kepemimpinan dalam perspektif teologia Kristen ialah sebuah kesadaran umat manusia yang oleh perintah Tuhan dan dijadikan alat untuk melayani semua umat manusia yang percaya dengan memberitakan firman Tuhan baik melalui ucapan maupun perilaku.²

Kepemimpinan yang berasal dari kata "pimpin", adalah kemampuan seseorang (pemimpin) untuk memengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kepemimpinan, seseorang (pemimpin) memengaruhi atau mengarahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Ini termasuk membangun hubungan tim yang kuat dan memberikan inspirasi, visi, dan motivasi. Keputusan strategis dibuat oleh pemimpin selain memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan tim.

Feminisme adalah sebuah gerakan sosial yang berpusat pada perlakuan yang adil dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

²Stevri Indra Lumintang, *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini* (Jakarta: Geneva Insasi Indonesia, 2015), 10.

Awal mula munculnya feminisme dapat ditelusuri dari kesadaran akan ketidakadilan gender dalam masyarakat yang patriarkal. Fenomena ini muncul sebagai respon terhadap penindasan yang dialami oleh wanita selama berabad-abad, baik secara sosial, politik maupun ekonomi.³ Feminisme adalah hasil dari proses yang panjang dan tidak muncul secara tiba-tiba, di mana wanita mulai mempertanyakan peran mereka dalam masyarakat serta norma-norma yang mengatur kehidupan mereka. Sehingga beberapa waktu kemudian muncullah sebuah gerakan yang disebut gerakan reformasi. Gerakan ini berfokus pada pengakuan hak-hak dasar wanita dan berupaya mengubah struktur sosial yang menempatkan wanita pada posisi inferior.⁴

Debora adalah seorang perempuan yang tangguh dalam Kitab Hakim-Hakim 4:4-10. Cerita Debora dalam Kitab Hakim-Hakim 4:4-10 memberikan contoh yang kuat tentang perempuan yang dipilih dan dipanggil Allah untuk menjadi pemimpin bangsa Israel dalam menghadapi musuh mereka.⁵ Kisah ini menjadi bagian dari pembahasan mengenai peran perempuan sebagai pemimpin dalam masyarakat Israel Kuno. Dari kisah Debora ini menunjukkan bahwa pemimpin bukan hanya laki-laki tetapi juga perempuan.

³Wirasandi, "Wanita Dalam Pendekatan Feminisme," *Jurnal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 7 (2019): 48.

⁴Aya Susanti, *Feminisme Radikal: Studi Kritis Alkitabiah* (Bandung: yayasan kalam hidup, 2008), 23.

⁵A Graeme Auld, *"Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yosua, Hakim-Hakim, Dan Rut"* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 9.

Peran perempuan sangatlah penting dalam menghadapi dunia sekarang ini yang sudah semakin maju. Namun, dalam beberapa gereja dan masyarakat, perempuan masih seringkali dihadapkan pada hambatan dan stereotip tertentu yang menghalangi mereka untuk menempati posisi kepemimpinan. Masyarakat bahkan tidak sadar bahwa ada beberapa perempuan yang tidak diperbolehkan menjadi pemimpin di sebuah jemaat dan masyarakat.⁶ Hal ini juga tercermin dalam konteks keagamaan dan budaya, di mana peran perempuan sebagai pemimpin kerap dipertanyakan.

Dari permasalahan ini, bisa saja menimbulkan beberapa dampak bagi anggota jemaat jika hanya laki-laki yang mendominasi posisi kepemimpinan di masyarakat dan perempuan enggan untuk menjadi pemimpin. Terdapat beberapa dampak yang akan timbul yaitu: *Pertama*, kehilangan perspektif, dimana ketidakhadiran perempuan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan hilangnya perspektif yang beragam. Masalah yang dihadapi masyarakat seringkali membutuhkan pandangan yang berbeda untuk menemukan solusi yang komprehensif. *Kedua*, ketidakadilan gender. Dominasi laki-laki kepemimpinan dapat mengakibatkan kebijakan yang tidak ramah gender, memperkuat stereotip dan norma patriarki, serta menghambat kemajuan kesetaraan gender. *Ketiga*, pembatasan potensi. Perempuan yang tidak diikutsertakan dalam posisi kepemimpinan

⁶Bobby Kurnia Putrawan, “Perempuan Dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutika Feminis,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5 (2020): 45.

menghambat pengembangan potensi mereka, baik secara individu maupun kolektif. Hal ini dapat mengurangi inovasi dan kreativitas dalam pemecahan masalah. *Keempat*, komunitas yang tidak seimbang. Ketidaksetaraan dalam kepemimpinan menciptakan kesenjangan dalam representasi, yang dapat berkontribusi pada perpecahan sosial. Ketidakpuasan di kalangan kelompok yang terpinggirkan seperti perempuan, bisa meningkat. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, peran kaum perempuan dalam semua aspek kehidupan semakin diakui dan didorong.

Penulis menemukan suatu lokasi tepatnya di Gereja Toraja Jemaat Hermon Lengke' Klasis Sillanan, didapati bahwa peran perempuan sudah mulai diakui dan di dorong. Dimana peran perempuan sudah diakui dan terlibat sebagai pemimpin jemaat dalam hal ini Pendeta dan Majelis Gereja. Ditemukan bahwa pemimpin jemaat mulai dari periode yang lalu sampai sekarang ini adalah perempuan. Melihat hal tersebut, maka akan menimbulkan dampak positif bagi jemaat yaitu jemaat akan merasakan adanya kesetaraan gender, pengambilan keputusan yang adil, dan lain sebagainya.

Melihat permasalahan tersebut, penulis hendak mencari tahu bagaimana pandangan jemaat dan bagaimana perasaan jemaat akan adanya kesetaraan gender dalam kepemimpinan di jemaat yang sejalan dengan kisah Debora dalam Hakim-Hakim 4:4-10 yang mengisahkan tentang perempuan yang menjadi pemimpin dalam masyarakat.

Melalui pendekatan Hermeneutik Feminis, penulis akan menelaah kembali narasi untuk menggali makna tersembunyi yang mungkin terabaikan dalam tafsiran tradisional. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengkaji masalah yang diteliti karena metode ini membahas tentang peran perempuan dan kesetaraan gender.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana hermeneutika feminis terhadap Hakim-Hakim 4:4-10 dapat menambah pemahaman tentang peran dan kepemimpinan perempuan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan sosial dan budaya yang dihadapi perempuan dalam konteks kepemimpinan jemaat, sekaligus menawarkan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam peran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah bagaimana memahami Hakim-Hakim 4:4-10 berdasarkan hermeneutika feminis dan implikasinya bagi keterlibatan perempuan sebagai pemimpin Jemaat Hermon Lengke' Klasis Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami Hakim-Hakim 4:4-10 menggunakan Hermeneutika Feminis dan implikasinya bagi keterlibatan perempuan sebagai pemimpin Jemaat Hermon Lengke' Klasis Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan kontribusi terhadap kajian hermeneutika, khususnya hermeneutika feminis. Dengan menganalisis teks Hakim-Hakim 4:4-10, penelitian ini dapat memperkaya wacana akademis tentang bagaimana pandangan feminis dapat diterapkan dalam tafsir kitab suci, serta pengaruhnya terhadap pemahaman peran dan posisi perempuan dalam konteks sejarah dan sosial.

2. Manfaat Praktis

Peneliti diharapkan dapat menginspirasi perempuan untuk lebih aktif dalam keterlibatan mereka sebagai pemimpin masyarakat, serta mendorong pengakuan dan partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy, J.,. Mereka menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna dan pengalaman subjek untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis tentang perilaku atau subjek yang diteliti.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian Hermeneutika Feminis dengan mengkaji teks Hakim-Hakim 4:4-10.

Hermeneutik Feminis adalah suatu pendekatan interpretasi yang menggabungkan teori hermeneutik dengan perspektif feminis. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana gender mempengaruhi penafsiran teks, baik sastra, hukum, dan religius. Hermeneutika feminis membantu memperluas pemahaman terhadap teks dan mendorong keadilan gender dalam berbagai konteks.

Metode hermeneutik feminis yang cocok digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode hermeneutika feminis dari Letty Mandeville Russell.

⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat :, 2018)*, 4. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 4.

2. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penulis untuk melaksanakan penelitian berada di Gereja Toraja Jemaat Hermon Lengke', Klasis Sillanan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Penulis melakukan penelitian ini tepatnya di Gereja Toraja Jemaat Hermon Lengke'. Lokasi penelitian dapat ditempu dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Masyarakat di Gereja Toraja Jemaat Hermon Lengke' hidup berkebun dan bertani. Dan sebagai penghasilan tambahan masyarakat juga mengembangkan usaha seperti ternak Ayam, Kerbau dan Babi.

3. Narasumber

Merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi, untuk menghasilkan data yang baik, maka pengumpulan data harus dilakukan dengan menggabungkan beberapa pendapat dari narasumber.⁸

Penulis menggunakan teknik sampling, yaitu *Snowball Sampling*. *Snowball sampling*, dimana peneliti mulai dengan satu atau beberapa narasumber dan meminta subjek untuk merekomendasikan narasumber lain yang relevan. Teknik ini sangat berguna ketika populasi penelitian sulit untuk dijangkau.⁹

⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2011), 68.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), 300–301.

Karena itu, untuk memperoleh data dan informasi tersebut penulis mengumpulkan data dari Pimpinan Majelis serta tokoh-tokoh Jemaat Hermon Lengke' dalam hal ini laki-laki dan perempuan.

4. Jenis Data

Penulis menggunakan data primer dan sekunder, yaitu:

a. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber awal. Data ini biasanya diambil dari cerita orang yang bersangkutan atau orang yang melihat langsung kejadian tersebut. Sukardi menekankan bahwa data primer sangat penting karena memberikan representasi yang lebih akurat dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.¹⁰

b. Data Sekunder:

Data yang berasal dari data dokumen. Jenis data ini dapat berasal dari buku, jurnal, laporan hasil penelitian, dan sumber lainnya.¹¹

5. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan termasuk:

¹⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 205.

¹¹Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan* 9 (2021): 4.

a. Studi Kepustakaan

Proses ini dilakukan untuk mencari landasan teori terhadap permasalahan yang diangkat oleh penulis melalui membaca Alkitab, Bible Word, buku, jurnal, internet dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yakni hermeneutika feminis Hakim-Hakim 4:4-10 dan implikasinya bagi keterlibatan perempuan sebagai pemimpin masyarakat Perindungan di Tana Toraja.

b. Studi Lapangan

Studi di lapangan adalah jenis penelitian di mana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data untuk dianalisis. Metode yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan.

c. Observasi

Pengamatan langsung fenomena atau objek yang diteliti dalam lingkungan yang dikenal sebagai observasi. Melalui observasi, peneliti dapat memahami konteks dan mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam data kuantitatif.

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti dan responden berbicara satu sama lain secara langsung. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih

banyak tentang pendapat, pengalaman, dan perasaan para partisipan.¹²

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi yang relevan dari data yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal penting, dan mencari pola dan tema. Semua pertanyaan, hasil observasi, dan wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan dalam pola yang digunakan.¹³

b. Display data

Display data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi. Ini berarti cara peneliti menampilkan atau menunjukkan data dalam bentuk menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh.¹⁴

c. Interpretasi data

Interpretasi data bukan hanya sekadar proses membaca hasil, tetapi juga melibatkan pemahaman konteks, perspektif partisipan, serta makna yang terkandung dalam data tersebut. Pada interpretasi data suatu masalah bisa diselesaikan, dijadikan informasi bermanfaat

¹²Ibid., 216.

¹³Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

¹⁴Ibid.

dan menarik suatu kesimpulan jika interpretasi data tersebut dikelola dengan baik.¹⁵

d. Kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan hasil interpretasi, peneliti kemudian menarik kesimpulan dengan yang merangkum data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan ini harus mencerminkan hasil yang didapat dan relevan dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Verifikasi penelitian adalah langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi meliputi proses pengecekan data untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sudah valid dan dapat diandalkan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN Membahas mengenai pendahuluan yang mana menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI Membahas mengenai tinjauan pustaka tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan yaitu Penelitian Terdahulu, Teori Dari Letty

¹⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 76.

¹⁶Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

Mandeville Russell, Kepemimpinan Perempuan, Latar Belakang Kitab Hakim-Hakim, Latar Belakang Konteks Hakim-Hakim 4:1-24.

BAB III : HERMENEUTIK DAN PENYAJIAN ANALISIS HASIL PENELITIAN Membahas mengenai Hermeneutik Hakim-Hakim 4:4-10 diantaranya konteks teks 1 Hakim-Hakim 4:4-10 dan penyajian analisis hasil penelitian.

BAB IV : IMPLIKASI Membahas mengenai implikasi keterlibatan perempuan sebagai pemimpin jemaat Hermon Lengke ditinjau dari Hakim-Hakim 4:4-10.

BAB V : PENUTUP Membahas mengenai kesimpulan dan saran penulisan.